

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Untuk tumbuhan, Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia atau merupakan urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000, dimana 40% nya merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia.¹ Dewasa ini, tumbuhan secara fungsional tidak lagi dipandang sebagai bahan konsumsi maupun penghias saja tetapi juga sebagai tanaman obat yang multifungsi.²

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat dan digunakan untuk penyembuhan maupun pencegahan penyakit.³ Tanaman obat mengalami perkembangan yang semakin meningkat dari masa ke masa, dan telah diakui pula bahwa tanaman obat memiliki efek samping relatif kecil dibandingkan obat modern.⁴ Meskipun begitu, penggunaan tanaman obat tetap perlu diperhatikan bila ditinjau dari kepastian bahan aktif dan konsistensinya yang belum terjamin terutama untuk penggunaan secara rutin.³ Oleh karena itu perlu didata lebih lanjut mengenai khasiat tanaman obat dalam mengatasi penyakit, yang dibuktikan dengan penelitian secara farmakologis sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Salah satu pemanfaatan khasiat tanaman obat adalah untuk terapi hiperurisemia. Penyakit yang berkaitan dengan hiperurisemia masih cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar,⁵ prevalensi penyakit sendi

di Indonesia menurut diagnosis dokter untuk tahun 2018 adalah sebesar 7,3%, dengan prevalensi tertinggi di Aceh 13,3% dan terendah di Sulawesi Barat 3,2%. Penyakit sendi lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan laki-laki, dan lebih banyak diderita oleh penduduk pedesaan dari pada penduduk perkotaan. Berdasarkan usia, penyakit sendi paling banyak diderita pada usia diatas 75 tahun dan paling rendah pada usia 15-24 tahun.

Hiperurisemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat serum diatas normal.^{6,7} Asam urat disebut juga artritis gout termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh usia lanjut, tetapi penyakit ini dapat juga terjadi pada pralansia dan remaja.⁷ Penyakit asam urat berlebih adalah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan, akibat peningkatan asupan makanan dengan kadar purin tinggi atau gangguan metabolisme purin sehingga produksi asam urat meningkat dan atau pembuangan melalui ginjal menurun.⁸ Kadar asam urat dalam darah dinyatakan normal jika berada pada rentang 3,4-7,0 mg/dL pada pria dan 2,4-5,7 mg/dL pada wanita.⁹

Secara umum pengobatan asam urat dapat diatasi dengan menggunakan obat modern maupun obat herbal.⁸ Obat sintetis yang paling sering digunakan untuk mengobati kondisi hiperurisemia adalah alopurinol.⁹ Alopurinol menurunkan produksi asam urat dengan cara menghambat enzim xantin oksidase.¹⁰ Enzim xantin oksidase merupakan enzim yang berperan dalam katalisasi hipoxantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat,^{9,10} sehingga apabila kerja enzim ini dihambat maka produksi asam urat akan berkurang.⁹

Alopurinol dapat memberikan efek samping seperti mual, muntah, diare, hingga kulit kemerahan disertai gatal sehingga perlu dicari senyawa bioaktif tanaman sebagai inhibitor alami xantin oksidase.¹⁰

Selain penggunaan obat sintetis, pengobatan asam urat secara umum dapat diatasi dengan menggunakan tanaman obat. Dewasa ini masyarakat Indonesia mulai disadarkan akan banyaknya tumbuhan yang berpotensi besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi penurunan kadar asam urat ialah daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile.). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asoleha L¹¹ menyatakan bahwa dosis ekstrak etanol daun afrika 200 mg/KgBB efektif dalam menurunkan kadar asam urat.

Minimnya informasi mengenai efektivitas penggunaan obat sintetis bersamaan dengan penggunaan obat dari bahan alam untuk penanganan hiperurisemia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah apakah ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile.) yang dikombinasikan dengan alopurinol memberikan pengaruh yang efektif terhadap penurunan kadar asam urat pada hewan uji. Serta menentukan dosis kombinasi yang memiliki pengaruh paling besar dalam menurunkan kadar asam urat darah hewan uji.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai kegunaan ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile.) yang dapat dikombinasikan dengan alopurinol untuk menurunkan kadar asam urat darah.